

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kapal merupakan salah satu alat transportasi yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi saat ini. Kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah, Peran kapal laut dalam perkembangan perekonomian suatu negara kepulauan seperti Indonesia sangatlah besar.

Transportasi Laut adalah salah satu system yang perlu dioptimalisasikan untuk mewujudkan suatu kawasan yang menyatukan seluruh wilayah di Indonesia. Dikarenakan Transportasi Laut merupakan salah satu factor yang mendukung perekonomian di Indonesia, Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan yang terbesar di dunia, Hal ini menyebabkan peran pelayaran sangatlah penting dari segi ekonomi, sosial, pemerintahan, keamanan, maupun pertahanan.

Salah satu alat transportasi laut yang memiliki peranan penting dalam system angkutan laut adalah kapal. Kapal sangat dibutuhkan dalam melakukan berbagai kegiatan di pelayaran, seperti kegiatan bongkar muat barang, kegiatan transportasi penumpang, kegiatan perniagaan, kegiatan pengangkutan bahan baku (minyak mentah, minyak bensin, bahan gas, dan lain-lain), dan kegiatan lain, dan peranan angkutan laut sebagai salah satu penggerak roda perekonomian Negara oleh sebab itu perkembangan angkutan laut harus selalu ditingkatkan sesuai dengan era

dan zaman kemajuan yang semakin modern, pengangkutan barang dan pelayanan jasa angkutan tidak cukup hanya menyediakan kapal yang banyak akan tetapi, mengupayakan agar kapal selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan.

Teknologi bongkar muat dan peningkatan perdagangan antar pulau dan luar negeri, ukuran kapal juga mengalami evolusi yang mengakibatkan penggunaan kapal ukuran besar lumayan tinggi sehingga diperlukan penyesuaian penyesuaian dalam ukuran pelabuhan, panjang dermaga hingga kedalaman kolam perairan untuk memastikan keamanan pelayaran. Semakin besar kapal menuntut pelabuhan untuk memiliki infrastruktur keamanan pelayaran yang bagus, karena hal tersebut akan berpengaruh langsung kepada kinerja Pelabuhan, terutama akan menimbulkan permasalahan baru yaitu waktu tunggu kapal (waiting time berth) semakin tinggi di pelabuhan.

Waktu pelayanan kapal dan bongkar muat barang di dermaga merupakan kinerja yang sangat menentukan pada penilaian keberhasilan sebuah pelabuhan dalam memberikan pelayanan kepada pengguna jasa pelabuhan. Terutama pada saat kegiatan bongkar muat barang jika kinerja pelayanan bongkar muat barang di pelabuhan tidak efektif dan efisien maka banyak pihak yang dirugikan, Untuk itu waktu kinerja pelayanan kapal di tambatan dan kegiatan pelayanan bongkar muat barang di pelabuhan harus di ukur kinerjanya yang berguna untuk mengetahui tingkat kinerja pelayanan pengoperasian, kelancaran dan ketertiban pelayanan di pelabuhan serta sebagai dasar pertimbangan untuk perhitungan.

Jasa pelabuhan Bongkar Muat Curah Kering adalah proses bongkar muat komoditas curah seperti kedelai, jagung, gandum, dan gula merah di atas kapal atau tongkang kemudian dikosongkan ke bak truk dengan menggunakan peralatan dari kapal atau fasilitas pelabuhan bongkar muat curah kering. Bahaya-bahaya itu terkait dengan pembuangan. Ketiadaan pengetahuan yang memadai tentang apa yang

mungkin terjadi, atau ketidakmampuan untuk memperoleh informasi semacam itu, merupakan akar penyebab ketidakpastian. Ketidakpastian yang menghasilkan penciptaan kemungkinan baru disebut sebagai peluang, sedangkan ketidakpastian yang mengarah pada hasil yang tidak menguntungkan disebut sebagai risiko,

Terutama pada saat kegiatan bongkar muat barang jika kinerja pelayanan bongkar muat barang di pelabuhan tidak efektif dan efisien maka banyak pihak yang dirugikan. Untuk itu waktu kinerja pelayanan kapal di tambatan dan kegiatan pelayanan bongkar muat barang di pelabuhan harus di ukur kinerjanya yang berguna untuk mengetahui tingkat kinerja pelayanan pengoperasian, kelancaran dan ketertiban pelayanan di pelabuhan serta sebagai dasar pertimbangan untuk perhitungan jasa pelabuhan.

Untuk mengetahui kinerja pelayanan kapal pada saat bongkar muat barang di tambatan pelabuhan yaitu dengan dengan cara mencari indikator yang terkait dengan kinerja bongkar muat diantaranya produktivitas bongkar muat yang di ukur dalam satuan Ton dan efektifitas waktu bongkar muat kapal selama berada di tambatan yang diukur dalam satuan persen. Untuk pencapaian kinerja pelayanan operasional dari masing-masing indikator (ET/BT) *Effective Time : Berthing Time* (presentasi waktu efektif di banding waktu tambat kapal) kinerja bongkar-muat. Dan poin tersebut yang sangat berpengaruh dalam proses pelayanan kapal dan pelayanan bongkar muat barang di tambatan, terutama pada saat kapal mulai mengikat tali di dermaga, melakukan kegiatan bongkar muat hingga kapal melepas tali tambat dan meninggalkan dermaga disebut dengan *berthing time*.

Indonesia sebagai negara maritim, angkutan laut yang merupakan salah satu sistem transportasi pelabuhan yang memegang peranan strategis. Fungsi pelabuhan yaitu sebagai *Gateway* atau pintu gerbang dari suatu negara atau daerah, *Link* adalah salah satu mata rantai dalam sistem transportasi mulai dari pelabuhan asal barang sampai dengan ke

pelabuhan tujuan dan, *Interface* karena mempertemukan transportasi antar moda transportasi laut dengan moda transportasi darat, serta *Industrial Entity* maka mampu menjadi kesatuan industri atau pengoperasiannya yang meliputi penyediaan dan pengusaha perairan dan kolam pelabuhan untuk lalu lintas pelayaran dan tempat kapal berlabuh, pelayanan pemanduan dan penundaan kapal keluar masuk pelabuhan,

Fasilitas untuk kapal bertambat serta melakukan bongkar muat komoditas curah kering non pangan dan pangan sesuai jenisnya. Kelancaran arus bongkar barang dan kapal di pelabuhan tidak terlepas dari gerak kelancaran alat utama yang membongkar barang – barang tersebut, artinya barang yang berada diatas kapal yang mengangkut barang tersebut itu harus menjadi pertimbangan mengenai kelancaran bongkar ketika alat yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan penggunaan alat yang sedang beroperasi memerlukan perawatan serta penggunaan yang baik untuk mendukung agar kapal bongkar curah kering di dermaga tidak terkena *Demmurage* (denda biaya keterlambatan, biaya tambahan yang harus dikeluarkan pencharter).

Waktu yang dihabiskan alat utama bongkar muat selama beroperasi di dermaga akan sangat berpengaruh terhadap efisiensi produktivitas bongkar tersebut sehingga dapat mengurangi *idle time* (waktu yang terbuang akibat kegiatan kapal atau kegiatan bongkar muat yang tidak efektif) pada saat kegiatan bongkar muat. Semakin lama waktu yang dihabiskan untuk perawatan alat dan kegiatan lainnya di pelabuhan, maka akan berdampak biaya bongkar akan tidak efisien karena biaya akan terus meningkat di pelabuhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, sehingga penulis dapat menemukan sampel berupa data-data berdasarkan faktayang ada untuk dijadikan sebagai data acuan dalam pembuatan proposal TA, dan data-data berupa fakta tersebut membuat penulis dapat membuat sebuah kesimpulan, kemudian

kesimpulan tersebut dapat diringkas kembali untuk dijadikan menjadi sebuah judul yaitu **“Optimalisasi Proses Bongkar Muat Curah Kering Di KM. Putri Mulya III Selat Panjang”**

1.2 Rumusan Masalah

Tujuan dari penulisan ini adalah:

Untuk memudahkan pembaca dalam memperoleh gambaran mengenai hal-hal yang dibahas, maka penulis merumuskan masalah dalam skripsi ini tentang:

1. Bagaimana faktor yang menyebabkan keterlambatan proses bongkar muat bahan curah kering di KM. Putri Mulya III Selat Panjang ?
2. Apa kendala utama yang dihadapi pekerja saat mengerjakan proses bongkar muat bahan curah kering di KM. Putri Mulya III Selat Panjang ?
3. Apa saja upaya meningkatkan produktifitas untuk mengurangi keterlambatan dalam proses bongkar muat curah kering di KM. Putri Mulya III Selat Panjang ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan mengatasi pembahasan menjadi luas dan melebar oleh karna itu maka penulis membatasi, Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang optimalisasi proses bongkar muat curah kering di KM. Putri Mulya III Selat Panjang

1.4 Tujuan dan Kegunaan

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam optimalisasi proses bongkar muat bahan curah kering di KM. Putri Mulya III Selat Panjang
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pekerja dalam optimalisasi proses bongkar muat bahan curah kering di KM. Putri Mulya III

Selat Panjang

3. Untuk mengetahui upaya meningkatkan produktifitas dan mengurangi keterlambatan dalam optimalisasi proses bongkar muat curah kering di KM. Putri Mulya III selat panjang

1.5 SistematikaPenulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Proposal Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut :

HALAMAN SAMPUL

TANDA PENGESAHAN

TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK (INDONESIA)

ABSTRACT (INGGRIS)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR BAGAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR DIAGRAM

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Perumusan Masalah

1.3 Batasan Masalah

1.4 Tujuan dan Kegunaan

1.5 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI / TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.2 Study Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3 Teknik Analisis Data

3.4 Jadwal Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

4.3 Alternatif Pemecah Masalah

4.4 Evaluasi Penelitian

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA BIODATA PENULIS

LAMPIRAN